

PEMBUATAN UKIRAN TEMBAGA KHAS BALI DALAM FOTOGRAFI SENI DENGAN TEKNIK *DOUBLE EXPOSURE*

I Made Abdi Wijaya¹, Ida Bagus Candra Yana², I Made Bayu Pramana³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹abdiwijaya.made@gmail.com

Abstrak

Fotografi adalah proses untuk menghasilkan foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Fotografi seni merupakan kegiatan transfer pesan secara visual yang berdasarkan pengalaman sang fotografer yang merangkap sebagai komunikator kepada penyampaian pesan secara visual. Teknik Double Exposure adalah teknik yang melapiskan dua eksposur berbeda pada sebuah gambar, menggabungkan dua foto menjadi satu. Salaka Parwa adalah sebuah usaha jasa yang bergerak di bidang layanan kesenian. Salaka Parwa sudah memulai usaha ini sejak maret 2021 serta didukung oleh para seniman yang handal dibidangnya masing masing. Ukiran adalah kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga didapat imaji tertentu. Tembaga (CU) adalah logam transisi Golongan IB dengan nomor atom 29 dan berat atom 63,55 g/mol. Teknik *Double Exposure* dengan cara menggabungkan 2 foto menjadi satu dan melakukan editing di kecerahan dan kontras. Teknik *Double Exposure* digunakan agar proses pertama dan proses kedua dapat terlihat dalam satu foto dan mudah dipahami. Pada saat pemotretan, penulis melakukan penataan objek dan mengambil gambar menggunakan beberapa sudut pandang kemudian menggabungkan foto tersebut agar menjadi foto *double exposure*. Setelah melalui semua tahapan penciptaan karya yang penulis lakukan, terdapat 15 karya yang terpilih untuk kemudian dideskripsikan berdasarkan pesan atau makna foto yang dihasilkan beserta beberapa pengaturan kamera yang digunakan untuk menghasilkan foto tersebut.

Kata Kunci : fotografi seni, salaka parwa, ukiran, *double exposure*

Abstract

Photography is the process of producing a photo of an object by recording the reflection of light hitting the object on light-sensitive media. Art photography is a visual message transfer activity based on the experience of the photographer who doubles as a communicator for delivering messages visually. The Double Exposure Technique is a technique that overlays two different exposures on an image, combining the two photos into one. Salaka Parwa is a service business engaged in the arts services. Salaka Parwa has started this business since March 2021 and is supported by artists who are reliable in their respective fields. Carving is the activity of processing the surface of a three-dimensional object by making a difference in the height of the surface so that a certain image is obtained. Copper (CU) is a Group IB transition metal with atomic number 29 and atomic weight 63.55 g/mol. Double Exposure technique by combining 2 photos into one and editing in brightness and contrast. The Double Exposure technique is used so that the first process and the second process can be seen in one photo and can be understood more easily. At the time of shooting, the author arranges objects and takes pictures using several points of view and then combines the photos to become a Double Exposure photo. After going through all the stages of creating the work that the author did, there were 15 works that were selected to be described based on the message or meaning of the resulting photo along with the several camera settings used to produce the photo.

Keywords: art photography, salaka parwa, carving, double exposure

PENDAHULUAN

Ukiran melibatkan manipulasi permukaan objek tiga dimensi dengan mengubah ketinggian permukaan untuk membuat gambar tertentu. Seni ukir merupakan salah satu teknik untuk membuat dekorasi pada suatu produk berupa peralatan, perabot, dan bangunan untuk menambah nilai estetika (Ardika, 2014). Tembaga CU (yang terbanyak di alam) merupakan logam transisi yang memiliki nomor atom 29 dan berat atom 63,55 g/mol. Senyawa tersebut biasa digunakan dalam bidang industri, misalnya untuk pewarnaan tekstil, untuk penyepuhan, pelapisan, dan pembilasan pada industri perak (Putra 2021). Seni ukiran tembaga menjadi beragam, tidak saja bermakna simbolis, tetapi juga bermakna estetis, ekonomis, dan social budaya (Kurniawan, 2018: 2613). Permintaan karya ukiran tembaga terus meningkat, pekerjaan ukiran tembaga pada akhirnya menjadi pekerjaan utama. Bali adalah sebuah daerah provinsi di Indonesia yang Ibukotanya adalah Denpasar. Bali juga dikenal sebagai pulau dewata dan pulau seribu pura (Somantri, 2011).

Fotografi yang berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*" yang berarti cahaya dan "*graphos*" berarti melukis/menulis merupakan proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Erlyana & Setiawan, 2020). Fotografi seni merupakan kegiatan transfer pesan secara visual yang berdasarkan pengalaman sang fotografer yang merangkap sebagai komunikator kepada penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki fotografer kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi jalan pikirannya (Susanto, 2017).

Teknik *Double Exposure* adalah teknik yang melapiskan dua eksposur berbeda pada sebuah gambar, menggabungkan dua foto menjadi satu. Double exposure merupakan teknik yang menggabungkan dua eksposur atau

gambar berbeda menjadi satu gambar (Astuti, 2021). Menurut penulis ada sebuah keunikan dari seni ukiran tembaga yang dimiliki oleh pengerajin tembaga dari daerah-daerah lain di Bali. Berbagai motif baru ukiran tembaga diciptakan dengan kualitas hasil ukiran tembaga yang semakin meningkat. Ukiran tembaga menjadi objek dalam teknik foto *double exposure* untuk menunjukkan proses pembuatan dari ukiran tembaga yang dapat menarik perhatian berbagai kalangan akan keunikan ukiran seni tembaga itu sendiri. Tujuan penulis mengangkat judul ini menjadikan daya tarik berbagai kalangan, terutama pada kalangan muda untuk mengetahui dan mendalami proses mengukir di atas tembaga melalui fotografi seni menggunakan teknik *double exposure*.

TINJAUAN PUSTAKA

Salaka Parwa

Salaka Parwa adalah sebuah usaha jasa yang bergerak di bidang layanan kesenian. Salaka Parwa membangun usaha ini tidak semata mata untuk mencari materi (harga termurah di Bali) dan menyalurkan hobby di bidang seni ukir, tetapi juga ingin memberikan karya terbaik atau berkualitas untuk *customer* yang menggunakan jasa Salaka Parwa. Salaka Parwa berlokasi di Banjar Bunutan No.11, Kedewatan Ubud, Gianyar Bali 80571. Lokasi studio Salaka Parwa berdampingan langsung dengan rumah pemilik/*owner*. Studio Salaka Parwa dengan ruangan yang tidak begitu besar dan menjadi tantangan penulis untuk membuat foto yang menarik.

Fotografi

Fotografi secara umum dapat diartikan dengan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Rudi Setiawan, 2015). Sejarah fotografi tidak akan lepas dari penemuan kamera dan film. Dengan penemuan film, kita dapat mereproduksi gambar, dan proses pencahayaan film tersebut terjadi di dalam kamera (Li & Teori, 2007).

Prinsip Fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan merubah kombinasi ISO (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (Shutter speed). (Wibowo, 2015). Fotografi seni adalah kegiatan komunikasi visual berdasarkan pengalaman fotografer. Dia juga bertindak sebagai media untuk menyampaikan pesan secara visual kepada media tentang pengalaman fotografer dengan tujuan mempengaruhi cara berpikir mereka. Penekanan pada perspektif keindahan menjadi ciri khas cara penyampaian pesan melalui fotografi seni rupa ini dibandingkan dengan cara atau cara penyampaian pesan lainnya. Untuk mencapai tujuan komunikasi melalui fotografi artistik, beberapa prasyarat yang lebih dikenal dengan AIDA harus dipenuhi: Perhatian, Ketertarikan, Keinginan dan Tindakan atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai Perhatian, Minat, Keinginan dan Tindakan (Rudi Setiawan, 2015).

Double Exposure merupakan sebuah gambar yang dibuat dengan teknik menggabungkan dua objek sekaligus yang menghasilkan potret gambar multi paparan. Teknik gambar yang satu ini belakangan ini memang sedang populer dikalangan para seniman, designer maupun photographer karena gambar multi paparan atau *double exposure* memang terlihat begitu unik dan mengagumkan. Gambar *double exposure* ini bisa dibuat dengan menggunakan photoshop, menggambar langsung, atau pun bagi kalangan photographer, *double exposure* bisa diciptakan melalui kamera dengan fitur exposure (Geisler et al., 2008).

Ukiran adalah kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga didapat imaji tertentu. Mengukir sering dihubungkan pula dengan

kegiatan memahat. Namun dua kegiatan tersebut berbeda, sebab memahat lebih bertujuan untuk menghasilkan benda 3-dimensi, misalnya patung. Tak hanya terkenal dengan tempat wisata yang indah dan mempesona, Bali juga memiliki seni ukir yang terkenal hingga ke mancanegara. Ada beragam jenis ukiran Bali yang bisa dijadikan koleksi (Putra et al., 2021). Tembaga (CU) adalah logam transisi Golongan IB dengan nomor atom 29 dan berat atom 63,55 g/mol. Tembaga dalam bentuk logamnya berwarna kemerahan tetapi lebih sering ditemukan terikat pada ion lain seperti sulfat, membuat warnanya berbeda dari logam tembaga murni. Tembaga sulfat pentahidrat ($\text{CuSO}_4 \cdot 5\text{H}_2\text{O}$) adalah salah satu bentuk senyawa Cu yang paling umum. Senyawa ini banyak digunakan dalam industri, seperti pencelupan tekstil, penyepuhan pada industri perak, pelapisan dan pencucian (Sulaeman Ardika, 2014).

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa metode untuk penciptaan karya ini bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

Metode Pengamatan

Metode Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, pada Metode Pengamatan ini penulis melakukan langkah paling awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan untuk menentukan konsep karya, mencari beberapa referensi foto yang menggunakan teknik *Double Exposure* pada sosial media, dan dilanjutkan penyesuaian angle yang cocok dan sesuai konsep untuk melakukan pemotretan, selain itu hal yang paling penting adalah pengamatan pencahayaan di lokasi.

Metode Studi Kepustakaan

Metode Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur,

catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. “(Nazir,1998: 111). Pada Metode Studi Kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep Skripsi ini dari sumber berbentuk dokumen seperti majalah foto *Double Exposure*, jurnal, artikel, karya-karya tugas akhir, buku-buku atau internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Berjudul “Melapisi Tembaga”



Foto 1. “Melapisi Tembaga”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Pola”



Foto 2. “Pola”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Ngangkid”



Foto 3. “Ngangkid”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Pengerajin”



Foto 4. “Pengerajin”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Membersihkan Dengan Membakaran”



Foto 5. “Membersihkan Dengan Membakaran”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Bahan Dan Hasil”



Foto 6. “Bahan dan Hasil”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya Foto Berjudul “Pengangkatan Ukiran”



Foto 7. “Pengangkatan Ukiran”, 2023
(Sumber: Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya yang sudah dilakukan dalam studi/projek independen ini dapat disimpulkan bahwa memvisualkan Pembuatan Ukiran Tembaga Khas Bali Dalam Fotografi Seni Dengan Teknik *Double Exposure* dengan cara menggabungkan 2 foto menjadi satu dan melakukan editing di kecerahan dan kontras. Teknik *Double Exposure* digunakan agar proses pertama dan proses kedua dapat terlihat dalam satu foto dan dapat lebih mudah dipahami.

Pada saat pemotretan, penulis melakukan penataan objek dan mengambil gambar menggunakan beberapa sudut pandang kemudian menggabungkan foto tersebut agar menjadi foto *Double Exposure*. Selain penguasaan yang baik atas materi fotografi seni, pemahaman tren foto yang sedang berkembang juga penting dimana setiap foto yang dibuat harus sesuai dengan konsep yang dibuat. Apalagi perkembangan dunia fotografi yang makin cepat dan masif akhir-akhir ini. Perkembangan itu tidak saja dipengaruhi oleh fotografi seni tapi juga dipengaruhi oleh uniknya foto *Double Exposure*. Selain itu, dengan menampilkan bagian-bagian ukiran diatas tembaga dapat menjadi penyegar bagi penikmat yang menjadi target market-nya. Hal ini juga merupakan nilai kreatif estetis dari karya seni tugas akhir. Dengan demikian, aliran ini harus terus memahami tren fotografi baru, menciptakan tren baru, mengkombinasikan tren foto masa lalu dan masa depan.

Dalam melakukan pemotretan di indoor harus dapat mengutamakan arah datangnya cahaya ke dalam ruangan, karena cahaya yang masuk sangat berpengaruh dengan lokasi. Selain itu penggunaan lighting juga harus disesuaikan dengan konsep yang ada. Komposisi dan *angle* pengambilan gambar turut mempengaruhi minat audience dalam menikmati foto tersebut. Pada penciptaan karya ini digunakan berbagai macam teknik, komposisi dan *angle* yang bervariasi agar foto yang dihasilkan tidak monoton, sehingga audience tidak merasa bosan menikmatinya.

Diharapkan dalam penciptaan karya melalui fotografi seni ini dapat dijadikan media untuk menampilkan suatu karya yang memiliki pesan didalamnya. Dan semoga bisa menjadi contoh untuk anak muda dengan teknik-teknik fotografi di masa sekarang yang di kombinasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, A. (2021). Hand-Colouring Pada Multiple Exposure Photogram. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i1.3845>
- Andreas Arie Susanto. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Art*.
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “Elephants” Karya Steve Mccurry. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2), 71–79. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/1954>
- Geisler, S., Bauer, J., Haak, U., Stolarek, D., Schulz, K., Wolf, H., Meier, W., Trojahn, M., Matthus, E., Beyer, H., Old, G., Marschmeyer, S., & Kuck, B. (2008). Double exposure technology for KrF lithography. *24th European Mask and Lithography Conference*, 6792(July 2014), 679203. <https://doi.org/10.1117/12.798512>
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2007). Darmawan, Ferry. *Teknik Photography 2012 Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007*.
- Putra, I. G. R. M., Kesiman, M. W. A., Pradnyana, G. A., & Maysanjaya, I. M. D. (2021). Identifikasi Citra Ukiran Ornamen Tradisional Bali Dengan Metode Multilayer Perceptron. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v4i1.552>
- Rudi Setiawan, M. B. B. (2015). *ESTETIKA*

*FOTOGRAFI Disusun Oleh : Mardohar
Batu Bornok , S . S ., M . Si . Lembaga
Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat Universitas Katolik
Parahyangan. 10.*

Somantri, L. (2011). *Keunggulan pulau Bali sebagai daerah tujuan wisata andalan indonesia.* 1–10.

Sulaeman Ardika. (2014). Pengaruh Upah Dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Trikonomika*, 13(1), 91–100.

Wibowo, A. A. (2015). Fotografi Tak Lagi Sekedar Alat dokumentasi Oleh: Arif Ardy Wibowo. *Fotografi Tak Lagi Sekedar Alat Dokumentasi*, IX(2), 137–142.